

KEPEMIMPINAN RAJA SEMUT DALAM AL QUR'AN SEBAGAI IBROH BERBANGSA DAN BERNEGARA

Hartono

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran Wali Songo

yudipoday@gmail.com

Abstrak

Semut sebuah koloni yang biasa hidup berkompok dengan jumlah yang sangat banyak. Setiap tempat seakan selalu ada mahluk Tuhan yang ukuran sangat kecil tersebut. Bahkan setiap makanan yang sudah disimpan ditempat yang dianggap aman selalu ditemukan dan bergumul hingga dia dianggap mengganggu. Maka dalam peneletian ini bertujuan mengkaji lebih jauh bagaimana mereka berinteraksi, mengorganisir dengn pola manajemen canggih yang mereka bangun. Diharapkan ada nilai manfaat dalam kehidupan sosial manusia dari spesies semut yang mampu membangun relasi dan pemetaan wilayah untuk mencapai sebuah tujuan bersama dalam kerukunan antar sesama. Realita sosial diantara perbedaan agama, ras dan kultur bagaimana terbangun untuk mencapai tujuan bersama dalam kebersamaan ditengah perbedaan.

Key words: Kepemimpinan, Semut, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Semut adalah isalah satu jenis binatang yang namanya Allah sebutkan dalam Al-Qur'an. Makhluk yang hidup berkelompok dalam kehidupan social yang sangat terorganisir. Membangun peradaban, mengorganisir semua koloni dan memenej ribuan menjadi sebuah tujuan bersama tentu membutuhkan "skil" dan fungsi manajerial iyang mampu mengendalikan semua masyarakatnya. Serangga yang dikatakan di Wikipedia ada sekitar 12.500 jenis diseluruh dunia tersebut dapat dibagi menjadi semut pekerja, semut pejantan, dan semut ratu serta dimungkinkan juga terdapat semut penjaga dengan tugas masing-masing berbeda. Makhluk terkuat di dunia juga dapat disematkan kepada mereka karena mampu menobang beban 50 kali dari berat tubuhnya. Ia hanya tersaingi kumbang badak yang dapat menopang 850 kali dari badannya sendiri.

Allah SWT menjadikannya salah satu nama surat dari seratus empat belas surat. Al-Qur'an secara menakjubkan telah membuka tabir rahasia kehidupan semut, lebih dari empat belas abad yang lalu ditemukan firman Allah swt dalam Qs.An Naml ayat 18.-19

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادٍ آتَمٍّ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ
وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ١٨ فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ
الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

١٩

“Hingga apabila mereka sampai di lembah semut, berkatalah seekor semut, “Hai sekalian semut- semut, masuklah kamu sekalian ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari”; maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa, “Ya Tuhan-ku, berilah aku ilham agar tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.”(QS. An-Naml [27]:18-19).¹

Ayat ini imenjelaskan bahwa semut memiliki komunikasi dalam kelompoknya yang dipimpin oleh ratu sebagai panutan. Rakyatnya untuk memasuki sarang karena khawatir akan terinjak oleh Nabi Sulaiman dan pasukanya.²

Al-Qur'an telah membicarakan tentang sistematika secara teratur bagi kehidupan semut. Begitu juga struktur tempat tinggal yang dibangun dengan arsitektur yang teliti sesuai dengan habitatnya. Ilmu pengetahuan modern menemukan bahwa semut mempunyai kelenjar kimia yang terdapat di dalam perut dan kepalanya. Kelenjar ini mengeluarkan bahan kimia yang digunakan sebagai media komunikasi diantara mereka.³ Sebuah pengamatan menunjukkan bahwa semut merupakan makhluk yang berjiwa sosial tinggi, dalam

¹Yayasan Penyelenggara Penterjemah /Pentafsir Al-Qur'an Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Departemen Agama, Jakarta, 2004, hlm. 378

²DR. Abdullah Bin Muhammad Bin Andurrahman Bin Bin Ishaq Al-Sheikh, “ *Lubaab Tafsir Min Ibnukatsir* (Tafsir Dari Ibnu Karsir) jili VI, (Bogor, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), h.207

³Dr. Nadiah Thayyarah, *Sains Dalam Al-Qur'an Mengerti Mukhizat Firman Allah*, (Jakarta, zaman pustaka, 2013), h.594-595

bekerjasama, berbagi makan, bahkan mengumpulkan bangkai semut pada koloninya.

Peneliti mengkaji hubungan psikososial semut yang secara langsung mengajarkan kita untuk saling bertegur sapa. Jika diperhatikan setiap kali semut berjumpa dengan rekannya, ia akan berhenti sejenak. Kejadian ini mengajarkan kita agar terus menjaga keakraban, membiasakan bertegur sapa melalui senyuman. Rasulullah saw bersabda:

”janganlah engkau meremehkan kebaikan sekecil apapun, walau itu berupa cerahnya wajahmu (senyum) terhadap saudaramu (HR. Muslim,no.2626).

Hubungan yang baik bagi sesama muslim diperkuat dengan saling mendoakan melalui berucap salam. Rasulullah saw bersabda:

“Tidak iakan masuk surga hingga kalian beriman.Dan kalian tidak dikatakan beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukan sesuatu yang jika dilakukan akan membuat kalian saling mencintai? Sebarkanlah salam (HR.Muslim,no.54).

Kemudian nilai spiritual yang dapat dipetik yakni kita akan menemukan garis yang teratur dalam rombongan semut yang sedang berjalan pada satu baris. Sehingga kita idapat mengambil pelajaran untuk selalu berada di jalan yang lurus dan tidak jatuh pada kesesatan.

Semut imemiliki kemampuan dalam berbagi dan saling tolong menolong turut membangun karakter manusia, untuk dapat meneladani pembelajaran dari seekor semut. Hal ini sinergis dalam firman Allah swt sebagai berikut:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS.Al Maidah : 2)

Dalam Qs. Al Maidah : 2 di atas Allah swt berfirman mengenai perintah untuk saling tolong menolong antar sesama makhluk hidup. Sebagai makhluk yang Allah itegaskanidalamipenciptaan dengan sebaik-baiknya, tentu manusia dapat memaksimalkan potensi diri.Sehingga dapat mencontoh kehidupan sosial

semut yang sangat rapi, teratur dan tertib atas dasar kerjasama dalam setiap rintangan yang dihadapi. Ada beberapa pembelajaran tentang kebersamaan, kekuatan dalam persatuan dan saling berbagi. Semut telah mengajarkan kita untuk saling berbagi, tidak ada satu semut yang membiarkan salah satu dalam koloninya kelaparan. Mereka bergotong royong membangun sarang, mencari makan dan memperluas wilayah sarang.

Hasil tinjauan kehidupan semut, sangat relevan dengan agama Islam yang menganjurkan berbagi makanan untuk memperluas sedekah. Dari Abu Zarr ra. berkata: Rasulullah saw. Bersabda

“Hai Abu Dzarr, jika engkau memasak berkuah, maka perbanyaklah airnya dan perhatikan supaya membagi tetangga tetanggamu”. (HR Muslim).

Allah swt juga melarang sifat berlebih-lebihan dalam minum dan makanan.

*يَبْنَىٰٓءَآدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝۳۱

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (QS. Al-A’arof : 31).

Wujud nyata sebagai mukmin yang berjiwa kemanusiaan wajib berbagi atas kelebihan rizki. Rasulullah saw bersabda,

“Bukanlah seorang Mukmin yang dia kenyang (banyak terdapat makanan) sementara tetangganya kelaparan.” (HR. Al-Bukhori dalam Al-Adab Al Mufrod no. 82)⁴

Penulis mentadaburi tataan kehidupan semut yang begitu istimewa, sebagai bentuk hikmah dan *ibrah hasanah* pembelajaran terbaik bagi umat manusia dalam penciptaan yang sempurna.

Manusia adalah makhluk yang dikaruniai penciptaan akal, naluri dan bentuk yang paling sempurna. Demikianlah, dari keseluruhan isi di atas merupakan bukti kebenaran bagi Al Qur’an. Wahyu Ilahi yang terus berada dalam eksistensi kajian ilmiah di seluruh aspek kehidupan. Sehingga mendorong manusia bergerak maju seiring berkembang pesatnya ilmu pengetahuan, riset dan

⁴Imam An-Nawawi, Riyadhush Shalihin, BAB Kitab Adap Makan, (Jawa Tengah: Darul Hadist Qahirah, 2013), h. 403

teknologi. Studi ilmiah tentang semut secara tersirat telah mengingatkan manusia agar terus berupaya menjadi manusia yang lebih baik, bagi pencipta dan seluruh makhluk ciptaanNya, sebagai bekal terbaik sepanjang dan setelah kehidupan.⁵ Jika yang bertafakkur tidak beriman maka akan mengantarkan hasil dari tafakkurnya untuk menjauhkan manusia agar tidak mengenal Allah dan tidak dikembalikan lagi kepada-Nya, melainkan mereka akan mengatakan bahwa hasil dari perenungan dan pikiran mereka adalah penemuan baru yang baru diketahui⁶

PEMBAHASAN

Hikmah Yang Bisa Di Ambil Dari Semut

Adapun nilai-nilai islami dan hikmah yang dapat dijadikan pelajaran dari perilaku semut dalam segala hal dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketelitian semut sebagai serangga sosial

Berdasarkan penelitian tentang perilaku semut rangrang dalam membangun sarang, ditemukan bahwa ketelitian semut terlihat pada semua tahap dalam membangun sarang. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Syawqi bahwa komunitas semut adalah komunitas yang memiliki manajemen sosial yang berkualitassangat tinggi. Semut melakukan tugas-tugas dengan ketelitian dan kerapian.

Semut sangat teliti melakukan tugas-tugasnya, baik di dalam sarang mau pun di luar sarang semuanya tersusun rapi. Sesungguhnya hal ini merupakan fakta ilmiah yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 38

وَمِمَّنْ دَابَّةٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا ظَنُّ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ٣٨

⁵Paul Van Mele dan Nguyen Thi Thu Cuc, *Semut sahabat Petani (Meningkatkan hasil buah-buahan dan menjaga kelestarian lingkungan bersama semut rangrang)*, World Agroforestry Centre (ICRAF), 61 pp, h. 26.

⁶ Hasanah, U., & Hartono, H. (2022). TAFAKKUR SEBAGAI KONSEPSI MENUJU KEABADIAN MANUSIA MODERN. *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History*, 1(1), 01-24.

“Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di muka bumi dan burung- burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat- umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dihimpunkan.”(QS. Al-An’am :38) .

Tafsir An-Nur menjelaskan bahwa tidak ada suatu jenis binatang dimuka bumi, dan tidak ada satu jenis burung yang terbang di udara, melainkan umat yang menyamai kamu juga, wahai manusia mereka mempunyai rezeki⁷, ajal, dan peraturan yang kukuh dan tabiat-tabiat yang bersesuaian dengan mereka. Ayat ini menarik manusia untuk membahas dan mempelajari perilaku binatang dan mengambil faedah dari pelajaran itu. Allah menjadikan segala yang ada di bumi untuk diambil manfaatnya.

Dapat disimpulkannya bahwa tidak ada jenis binatang yang ada di bumi melainkan umat seperti manusia. Binatang juga mempunyai rezeki berupa makanan dan tempat tinggalnya, mempunyai ajal dan peraturan dan tabiat yang sesuai dengan mereka. dan tidak ada yang Allah hilangkan mereka dalam Al-Qur’an. ini semua dijadikan Allah untuk diambil manfaat.⁸

2. Komunikasi antar semut

Perilaku berkomunikasi terlihat pada tahap persiapan yaitu ketika semut memilih dan mencocokkan daun yang akan dijadikan bahan dalam membangun sarang. Ketika semut pekerja telah memilih daun lalu bertemu dengan semut pekerja lain yang juga sudah memilih daun dan semut-semut terlihat saling berpapasan dan mengerakkan antenanya. Sikap komunikasi dilakukan semut untuk mengungkapkan sesuatu agar dapat saling memahami.⁹

3. Kecerdasan dan kekuatan semut

Kecerdasan semut terlihat pada saat semut membangun sarang. Tanpa harus berpendidikan tinggi semut mampu melakukan tehnik tertentu untuk menyatukan dedaunan dan merekatkan dedaunan tersebut dengan benang sutra yang dimiliki oleh larva semut. Semut pekerja mampu membangun

⁸Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *TAFSIR Al-Qur’an Majid A-Nur*, Jilid 2, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011, h. 20.

⁹Ibrahim, Ahmad Syawqi, *Ensiklopedi Mukjizat Ilmiah Hadist nabi, serangga, Laba-laba, dan dan Mikroba.....*h. 64

sarang yang terdiri dari beberapa ruang di dalamnya. Semua kecerdasan dan keahlian yang dimiliki oleh semut merupakan anugerah dari Allah swt.

Kuatnya semut terlihat dalam tahap penyatuan daun. Semut pekerja menarik daun yang berukuran lebih besar dari ukuran tubuhnya. Semut selalu berusaha dengan tenaga yang kuat untuk menarik daun tersebut hingga dapat disatukan, semut melakukan berbagai teknik agar dapat menaklukan hingga selesai. Apabila semut tidak mampu menarik daun sendiri maka semut akan berkumpul membuat barisan membentuk jembatan untuk menarik daun-daun tersebut.

Manusia diberi akal oleh Allah Swt untuk berpikir, mampu memahami segala sesuatu dengan baik. Memahami segala fenomena alam semesta sehingga dapat menghasilkan pengetahuan. Begitu juga saat kesulitan dan kesusahan dalam suatu urusan maka dianjurkan kepada setiap manusia untuk kuat dalam menghadapi segala kesulitan dan cobaan tersebut, karena dibalik kesulitan akan Allah hadiahkan kemudahan. Sebagai makhluk Allah yang sempurna Allah berharap agar selalu mengambil hikmah dari setiap penciptaannya.

kekuatan semut melebihi kekuatan manusia, sebagaimana firman Allah dalam QS An-Nisa ayat 28)

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا ۝ ٢٨

Allah hendak memberikan keringanan kepadamu karena manusia diciptakan (bersifat) lemah."

4. Nilai sabar dari perilaku semut

Kesabaran semut dapat dilihat pada kehidupannya. Semut menerima apapun yang diberikan oleh Allah, Semut mampu membangun sarang dengan bahan yang ukurannya lebih besar dari tubuhnya. Sabar dalam membangun sarang sebagai tempat tinggal yang nyaman untuk koloninya.

Kesabaran yang terlihat pada semut dapat dijadikan pelajaran bagi manusia. Pelajaran dalam mengartikan makna dari kata sabar. Menurut Halid, Shabr yang artinya menahan, mencegah, atau mengendalikan diri. Sabar akan membuahkan hasil yang memuaskan meskipun proses yang dijalankan sangat sulit. Orang yang sabar adalah orang yang mampu menahan atau

mencegah dirinya untuk melakukan sesuatu di saat memiliki kemampuan untuk melakukannya. Sabar merupakan pondasi yang menghiasi akhlak pribadi orang beriman. Kata sabar diulang dalam Al-Qur'an sebanyak 90 kali. Kata sabar ini telah disebutkan dalam Al-Qur'an melebihi kata jujur dan amanah.⁹ Sebagaimana firman Allah dalam (Qs. Al-Baqarah ayat 153)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣

“Wahai iorang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-baqarah: 153).

5. Perilaku semut saling menolong dan membantu sesama

Perilaku isaling menolong dan membantu yang dilakukan semut rangrang dalam membangun sarang terlihat pada saat semut pekerja mengusung semut jantan yang lemah untuk masuk ke dalam sarang. Semut pekerja tidak membiarkan semut jantan yang lemah berada di luar sarang. Apabila ada semut yang mati maka semut pekerja akan memindahkannya ke tempat yang jauh dari semut-semut lainnya. Perilaku saling menolong dan membantu yang dilakukan semut ini dapat dijadikan hikmah dan pelajaran bagi manusia dalam kehidupan. Sikap antar sesama manusia apabila ada saudara yang terkena musibah atau sakit, dan sikap manusia terhadap saudara yang telah meninggal dunia semua sikap tersebut telah Allah jelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist. Sungguh Allah Swt telah memerintahkan orang-orang mukmin untuk saling menolong dalam kebaikan dan membantu beban saudara seiman. Sikap saling menolong dan membantu antar sesama merupakan puncak kehidupan masyarakat muslim. Sabda nabi Muhammad Saw tentang menyerukan sikap saling tolong menolong dan membantu beban sesama anggota masyarakat muslim.

“Perumpamaan orang-orang mukmin dalam sikap saling mencintai, mengasihi dan menyayangi laksana tubuh tatkala salah satu dari anggotanya tertimpa sakit, niscaya anggota yang lainnya ikut merasakan meriang dan demam” (HR. Muslim dalam kitab al-birru wa as-sillah)

Nabi Muhammad Saw juga bersabda, *“Seorang mukmin dengan seorang mukmin lainnya bagaikan sebuah bangunan yang saling mengokohkan satu*

sama lain (seraya itu, beliau memancakan jari-jarinya)”. Hr. Bukhari dan Muslim dalam kitab Al-Mazalim dan kitab al-birru wa as-sillah.

Dalam imusnadnya Ahmad menyebutkan bahwa nabi Saw bersabda, *“Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba itu selalu menolong saudaranya..*

Berdasarkan tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa siapa pun yang menolong sesama dalam kesulitan maka Allah akan memudahkan orang tersebut di dunia dan akhirat. Menolong sesama merupakan perbuatan yang dianjurkan Allah, menolong ketika sakit, ketika mendapatkan musibah, dan menolong kepada yang membutuhkan. Sikap menolong sesama juga Allah perlihatkan dalam kehidupan semut agar manusia memperhatikan dan mengambil pelajaran, meskipun semut merupakan makhluk yang kecil tapi Allah mengilhamkannya perilaku mulia yaitu saling tolong menolong.

6. Pengorbanan larva semut demi kepentingan koloninya

Pengorbanan semut terlihat pada larva semut yang memberikan benang sutera yang ada pada tubuhnya untuk dijadikan alat perekat dalam membangun sarang. Meskipun benang sutera tersebut dibutuhkan oleh larva untuk pertumbuhannya namun larva mengikhlaskan pertumbuhan dan perkembangannya terhenti agar sarang dapat dibangun untuk kepentingan bersama. Semut pekerja juga bertanggung jawab untuk membalas pengorbanan larva semut dengan menjaga dan merawat larva-larva tersebut hingga mati. Pengorbanan dan balasan dari pengorbanan tersebut antara larva semut dan semut pekerja ini tentu tidak mungkin dilakukan oleh semut sendiri tetapi perilaku ini terjadi karena aturan yang telah Allah berikan dalam kehidupan semut. Oleh karena itu, dengan memperhatikan dan mempelajari kehidupan dan perilaku semut maka kebesaran dan keagungan ciptaan-Nya akan terlihat dengan jelas.

Pengorbanan semut demi kepentingan koloninya dapat terjadi walaupun semut tidak dibekali dengan akal seperti manusia, maka dari perilaku inilah dapat diambil hikmah dan pelajaran bagi manusia bahwa Allah menamai salah satu surah dalam Al- Qur'an dengan sebutan “An-Naml (semut)” dengan tujuan agar manusia

memperhatikan dan mencontoh perilaku semut yang bernilai islami.¹⁰ Sungguh Allah Swt telah menjelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist bahwa sikap mengutamakan kepentingan orang lain dari pada kepentingan pribadi merupakan salah satu faktor penopang terbesar bagi terciptanya solidaritas sosial dan kebaikan. Firman Allah dalam QS al-hasyr ayat 9.

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ^٩

“Dan orang-orang (anshar) yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan mereka (muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (muhajirin) dan mereka mengutamakan (muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang menjaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Berdasarkan Ayat tersebut Allah Swt menjelaskan sikap pengorbanan yang dilakukan oleh kaum anshar berupa jiwa dan harta benda terhadap kaum muhajirin mencerminkan sejarah islam yang penuh dengan sifat tolong menolong. Kaum muslim berhak dicintai seseorang sebagai mana dia mencintai dirinya sendiri. Rasulullah Saw bersabda, sebagaimana diriwayatkan oleh bukhari dalam kitab al-iman, “seseorang tidak beriman sampai dia mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri.

7. Ketaatan dan keteladan koloni semut pada pemimpin

Al-Qur'an surah an-naml ayat 18 *“Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut, Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari”*, menerangkan bahwa yang berkata adalah semut betina yang merupakan ratu semut yang menjadi

¹⁰Muhammad as-Sayyid Yusuf dan Ahmad Durrah, *Pustaka Pengetahuan Al-Qur'a* h. 92.

Hartono, H. (2018). Strategi Kepemimpinan Ketua STIQ Dalam Pusaran Manajemen Pesantren. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 1(1), 121-147.

pemimpin dalam koloninya. Ratu semut berkata “*wahai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarang mu agar kamu tidak diinjak*”, Perintah ratu semut didengar dan dipatuhi oleh para semut, maka masuklah semut ke dalam sarangnya. Ratu semut berperan layaknya seorang pemimpin yang menyelamatkan rakyatnya.

Ketaatan dan keteladan koloni semut kepada pemimpin (ratu semut) merupakan nilai-nilai islami yang dapat diambil hikmah dan pelajaran bagi manusia. Sudahkan manusia menaati dan mematuhi aturan-aturan yang telah dibuat oleh pemimpinnya, dan bagi pemimpin sudahkah menjadi pemimpin yang adil bagi masyarakatnya. Sungguh hal ini telah Allah jelaskan di dalam Al-Qur'an dan Hadist bahwa kewajiban pemimpin terhadap rakyat adalah menjadi hak penuh bagi rakyat, dan kewajiban rakyat menjadi hak bagi pemimpinnya. Pada prinsipnya kewajiban rakyat yang menjadi hak bagi pemimpinnya ialah mentaati dan mengikuti perintah dan aturan dari pemimpinnya. Firman Allah Swt dalam QS. An-Nisa ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

“Hai orang-orang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah ia kepada Allah dan Rasulnya jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hariakhirat”

Tafsir An-Nur imenjelaskan bahwa taatilah Allah dengan menegakkan semua hukum-Nya, mengamalkan kitab dan aturan-aturan-Nya, juga taati Rasul-Nya, karena dialah yang menjelaskan dan mendakwahkan aturan-aturan Allah kepada umat manusia.

Taati ulil amri yaitu ahlul halli wal ‘aqdi (orang-orang yang menguasai bidangnya dan idiserahi kepercayaan) mengendalikan kekuasaan Negara atau lembaga- lembaga kemasyarakatan lainnya. Taatilah mereka, bila mereka telah menetapkan sesuatu keputusan untuk kemaslahatan umat dengan syarat mereka menunaikan amanat Allah, manaati rasul dan

menjalankan aturan-aturannya serta berlaku adil maka mereka wajib ditaati jika apa yang mereka putuskan tidak menyimpang dari aturan Allah dan Rasul-Nya.

Berdasarkan penafsiran di atas dapat disimpulkan bahwa taatilah Allah dengan menjalankan semua perintahnya dan taatilah Rasul-Nya karena telah mengajarkan aturan-aturan Allah pada umatnya, dan taatilah ulil amri yang menunaikan amanat Allah dan menaati Rasul serta berlaku adil apabila menetapkan suatu keputusan untuk umat.

Mentaati dan menghormati pemimpin merupakan cerminan dari kepribadian dan akhlak yang terpuji di dalam islam. Seorang muslim tidak di benarkan untuk menghina dan merendahkan pemimpinnya, karena perbuatan tersebut bertentangan dengan norma agama.¹¹

Al-Qur'an surah An-Naml ayat 18 juga menjelaskan tentang perilaku semut yang bernilai islami dalam mematuhi dan menaati pemimpin yaitu ikhlas memaafkan.

Hal ini terlihat pada saat ratu semut memerintahkan semut-semut untuk memaafkan Nabi Sulaiman dan bala tentaranya yang tanpa sengaja menginjaknya karena tidak menyadari. Perilaku ikhlas memaafkan dilakukan semut karena mematuhi perintah dari ratu semut.¹²

Perilaku ikhlas memaafkan dapat diambil pelajaran oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, dengan ikhlas memaafkan segala kesalahan yang dilakukan oleh siapa pun, karena memaafkan merupakan sikap mental yang senang membebaskan dan membersihkan batinnya dari kesalahan orang lain dan tidak memberi sanksi atas perbuatannya, tidak ada dendam dan marah. Sungguh Allah Swt mengajarkan kepada setiap mukmin untuk memberi maaf bukan meminta maaf, karena memberi maaf lebih mulia dari meminta maaf.

8. Keberanian semut prajurit

Sikap berani semut terlihat pada tahap penyatuan daun. Semut prajurit menjaga semut-semut pekerja yang sedang menyatukan dedaunan.

¹¹Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *TAFSIR Al-Qur'an Majid A-Nur*, h 548

¹²Rahman Ritonga, *AKHLAK (Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia)* h.138

Keberanian semut prajurit dilakukan untuk menjaga sarang, apabila musuh datang untuk mengganggu maka semut prajurit akan menyerang.

Berani diartikan sebagai kerelaan dan kesiapan mental menanggung resiko yang ditimbulkan dari perbuatannya. Mempunyai rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan menegakkan kebenaran. Sikap keberanian ada karena keyakinan bahwa kebenaran datangnya dari Allah Swt. Maka siapa yang membela kebenaran itu berarti membela Allah dalam kebenaran Allah bersamanya.

Berdasarkan tafsir An-Nur dijelaskan hai Muhammad, janganlah kamu meragukan masalah penciptaan dan kenabian Isa, setelah datang kepadamu ilmu yang meyakinkan. Nabi Muhammad dilarang membuat orang ragu terhadap masalah Isa, padahal sebagai nabi, tentu dia tidak ragu sedikitpun. Ayat ini dimaksudkan untuk memperkuat keyakinan dan ketenangan jiwa Nabi, supaya orang lain juga tidak ragu- ragu.¹³

Berdasarkan tafsir diatas dapat disimpulkan bahwa jangan meragukan masalah penciptaan setelah adanya ilmu yang meyakinkan. Nabi Muhammad dilarang membuat umat ragu pada masalah Nabi Isa. Ayat ini bermaksud untuk memperkuat keyakinan agar tidak ragu.

Dalam pembagian kerjanya semut ada yang bertugas sebagai pegawai kebersihan, keamanan, pertanian, peternakan, bahkan pegawai pemakaman. Hal ini persis seperti yang terjadi dalam kehidupan manusia, selaras dengan firman Allah yang menyatakan bahwa binatang juga merupakan umat seperti manusia. Sebagai serangga yang bersifat sosial, semut telah mengajarkan manusia cara bekerja sama yang baik. Inilah hikmah diciptakannya semut oleh Allah swt. Sungguh Allah adalah pencipta yang mahabijaksana.¹⁵

Semakin mendalam ilmu seseorang, maka semakin mendalam pula keimanannya kepada Allah, Keesaan dan kekuasaan-Nya. Sebagaimana Rasulullah Saw menyatakan pentingnya mencari dan memperdalam ilmu pengetahuan karena iman kepada Allah Swt merupakan proses pencarian

¹³Rahman Ritonga, *AKHLAK (Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia)* h. 142

pengetahuan yang benar.¹⁴

Dalam konsep islam, alam adalah makhluk Allah yang diperuntukkan bagi manusia sebagai bahan yang mendorong manusia untuk menyelidiki dan meneliti fenomena alam sebagai bagian dari tugas kekhalifahannya. Kekhalifahan manusia berhubungan dengan kemampuan manusia menggunakan potensi alam yang dimilikinya dihubungkan dengan fenomena alam yang muncul di sekelilingnya. Inilah sebenarnya yang menjadi latar belakang mengapa pencarian ilmu pengetahuan dalam konsep islam merupakan sesuatu yang diwajibkan Allah.

Al-Qur'an diturunkan bukan untuk memberikan penjelasan tentang rahasia alam semesta, namun sebagai petunjuk bagi manusia, tentang bagaimana seharusnya berperilaku dalam mengarungi kehidupan di alam dunia. Sementara sebagian rahasia alam semesta yang diinformasikan Al-Qur'an akan tetap menjadi rahasia, hingga akal manusia mampu mencerna dengan baik informasi yang diberikan.

Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan ilmu pengetahuan, Allah Swt secara bertahap membuktikan kebenaran informasi Al-Qur'an tentang alam semesta. Setiap kali manusia berhasil menyingkap rahasia baru tentang semesta, maka saat itu juga nampak kemukjizatan Al-Qur'an. Rahasia-rahasia alam semesta yang baru ditemukan oleh manusia tersebut telah di isyaratkan dalam Al-Qur'an. Meski demikian, ayat-ayat tersebut tetap menjadi mukjizat yang tidak mampu ditangkap secara detail oleh akal manusia.¹⁵

Al-Qur'an menguraikan tentang makna ilmu dan pendidikan, yang pada garisbesarnya mencakup semua ilmu yang berhubungan dengan alam semesta, benda, energi, sistem-sistem dan kehidupan. Ini semua nya merupakan ilmu-ilmu yang dipergunakan manusia untuk mencapai kekuasaan, kekuatan, keimanan, dan ketakutan kepada Allah Swt yang merupakan tujuan utama dari kehidupan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Fathir ayat 28.

¹⁴Yusuf al-Hajj Ahmad, *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: PT Kharisma Ilmu, 2010), h. 48.

¹⁵Muhammad Kamil Hasan al-Mahami, *Kehidupan Dunia*, (Jakarta: PT. Kharisma ILmu, 2010), h. 130

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ۨ ۲۸

“Sesungguhnya yang takut pada Allah adi antara hamba-hamba-Nya hanyalah mereka yang memiliki pengetahuan.Sesungguhnya allah maha kuasa lagi maha pengampun”. (QS.Fathir: 28).

Rahasia-rahasia alam semesta yang terpampang di hadapan manusia akan selalu selaras dengan informasi yang diberikan Al-Qur'an. Allah Swt memberikan penjelasan tentang sebagian rahasia alam semesta dan rahasia-rahasia yang terdapat dalam diri manusia, terbukti kebenaran informasi Al-Qur'an membuat mereka yang beriman menjadi semakin kuat keimanannya.¹⁶ Sebagai kelanjutan pemahaman tafsir ketika mengupas keagungan ayat-ayat kitab suci maka akan melahirkan ilmu pengetahuan berkelanjutan yang dapat dipahami tidak hanya secara tekstualis maupun sekedar dokmatis agama, melainkan ilmu yang menjadisolusi dalam setiap kehidupan¹⁷

KESIMPULAN

Semut adalah salah satu jenis binatang yang namanya Allah sebutkan dalam Al-Qur'an. Makhluk yang hidup berkelompok dalam kehidupan sosial terorganisir dengan manajemen modern dan canggih. Membangun peradaban, mengorganisir semua koloni memenej ribuan menjadi sebuah tujuan bersama. Allah SWT menjadikan kisahnya dalam Al Quran menjadi pelajaran bagi segenap manusia. Ketelitian semut sebagai serangga social serta Komunikasi antar semut dibangun atas dasar kebersamaan. Kecerdasan dan kekuatan semut dalam membangun sarang penuh kesabaran dengan kontruksi yang penuh dengan perhitungan. Tolong-menolong dan membantu antar sesama hanya semata-mata mencari ridha Allah SWT. Selain itu, Pengorbanan jiwa raga demi kepentingan bangsa dan Negara harus ditunjukkan dibawah komando dan keteladan kepada pemimpin.

¹⁶Ratna Sari, “Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terdapat Dalam Kisah-KisahBinatang (Telaah Qs.An-Naml Ayat 17-19), *Skripsi*.Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2014). h. 43.

¹⁷ Hartono, H. (2022). ANALISIS TAFSIR, TA'WIL DAN HERMENEUTIKA DALAM KEBERLANJUTAN SAINS. *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History*, 1(2), 01-11.

Hendaknya kita mengambil petunjuk terhadap jagat semesta yang Allah ciptakan untuk kebutuhan manusia, berperilaku dalam mengarungi kehidupan di alam dunia serirama dengan kodratnya manusia sebagai kholifah di bumi. Rahasia alam semesta yang diinformasikan Al-Qur'an akan tetap menjadi rahasia, hingga akal manusia mampu mencerna dengan baik informasi yang diberikan. Hal ini tentu diperuntukkan bagi orang-orang yang befikir mengkaji jagat semesta menemukan jati dirinya sebagai hamba menyembah serta mengesakan Allah SWT Tuhan yang Maha Kuasa.

DAFTAR PUSTAKA

- DR. Abdullah Bin Muhammad Bin Andurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, “*Lubaabut Tafsir Min Ibnukatsir* (Tafsir Dari Ibnu Karsir) jilid VI, (Bogor, Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004).
- Dr. Nadiah Thayyarah, *Sains Dalam Al-Qur'an Mengerti Mukhizat Firman Allah*, (Jakarta, zaman pustaka, 2013).
- Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, BAB Kitab Adap Makan, (Jawa Tengah: Darul Hadist Qahirah, 2013)
- Hasanah, U., & Hartono, H. (2022). TAFAKKUR SEBAGAI KONSEPSI MENUJU KEABADIAN MANUSIA MODERN. *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History*, 1(1), 01-24.
- Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *TAFSIR Al-Qur'an Majid A-Nur*, Jilid 2, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011).
- Ibrahim, Ahmad Syawqi, *Ensiklopedi Mukjizat Ilmiah Hadist nabi, serangga, Laba-laba, dan dan Mikroba*
- Muhammad as-Sayyid Yusuf dan Ahmad Durrah, *Pustaka Pengetahuan Al-Qur'an*
- Hartono, H. (2018). Strategi Kepemimpinan Ketua STIQ Dalam Pusaran Manajemen Pesantren. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 1(1), 121-147.
- Rahman Ritonga, *AKHLAK (Merakit Hubungan DenganSesamaManusia)*
- Yusuf al-Hajj Ahmad, *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: PT Kharisma Ilmu, 2010)
- Muhammad Kamil Hasan al-Mahami, *Kehidupan Dunia*, (Jakarta: PT. Kharisma Ilmu, 2010).
- Hartono, H. (2022). ANALISIS TAFSIR, TA'WIL DAN HERMENEUTIKA DALAM KEBERLANJUTAN SAINS. *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History*, 1(2), 01-11.
- Ratna Sari, “Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terdapat Dalam Kisah-KisahBinatang (Telaah Qs.An-Naml Ayat 17-19).
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah /Pentafsir Al-Qur'an Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Departemen Agama, Jakarta, 2004